

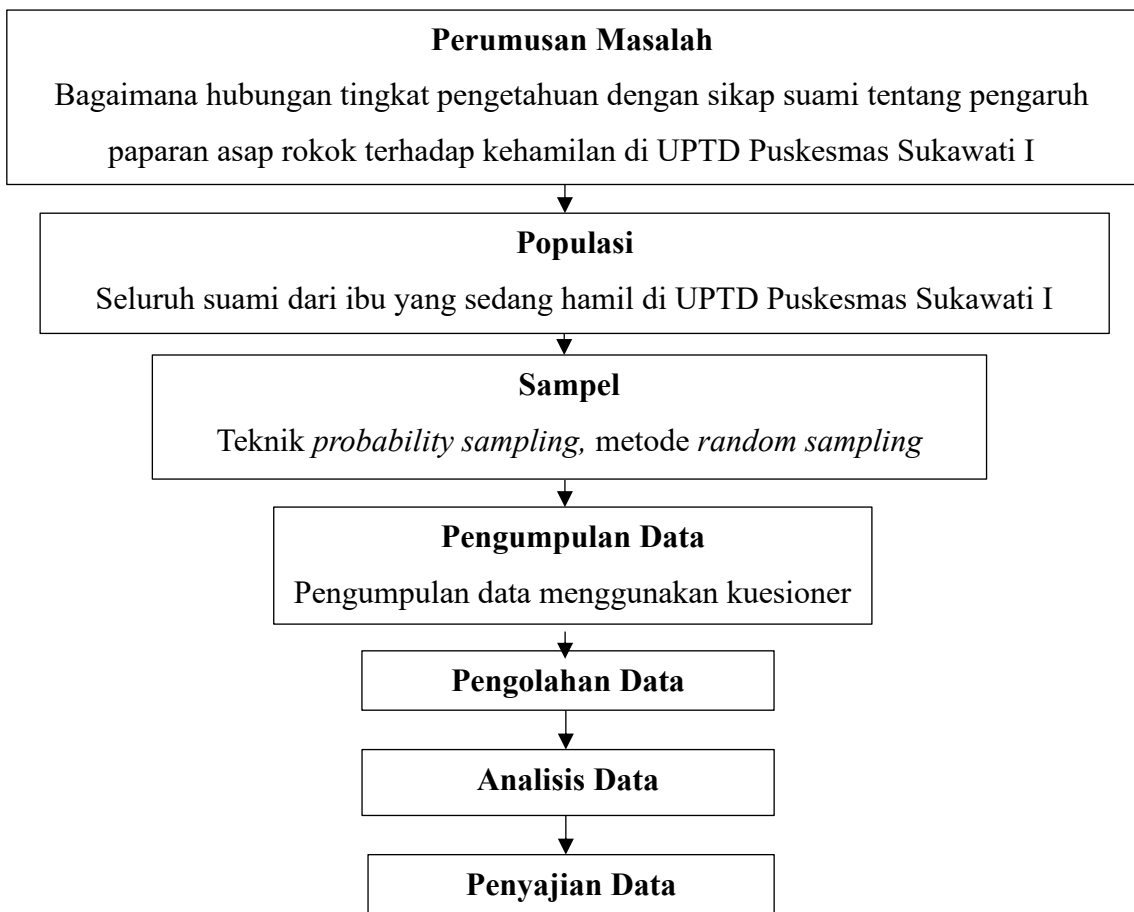
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang diterapkan dalam studi ini ialah survei analitik melalui rancangan *cross sectional* guna menganalisis keterkaitan antara aspek sikap individu dengan tingkat pengetahuannya. Strategi *cross sectional* sendiri dimaknai sebagai teknik penelitian untuk menelaah dinamika hubungan antara efek dengan faktor-faktor risiko menggunakan prosedur observasi, pendekatan, atau pengambilan data secara serentak dalam satu waktu tertentu (*point time approach*) (Abduh dkk., 2023).

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPTD Pukesmas Sukawati I. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga April 2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Peneliti menetapkan wilayah generalisasi yang mencakup subjek dengan karakteristik serta kualitas spesifik guna dipelajari hingga menghasilkan sebuah kesimpulan, yang disebut sebagai populasi (Ramadani dkk., 2025). Seluruh suami dari ibu hamil yang terdata di lingkungan kerja UPTD Puskesmas Sukawati I menjadi populasi dalam penelitian ini. Terdapat total 722 orang suami dari ibu hamil yang masuk dalam sasaran penelitian berdasarkan catatan periode Januari sampai Desember 2025. Penentuan kriteria eksklusi dan inklusi diaplikasikan pada tahap awal sebelum teknik pengambilan sampel dilakukan agar sampel yang diperoleh mampu merepresentasikan populasi secara akurat.

2. Sampel

Sampel merupakan elemen dari suatu populasi yang diperoleh guna merepresentasikan seluruh kelompok dalam sebuah riset. Pemilihan sampel wajib dilakukan secara tepat guna menjamin bahwa sifat-sifat populasi tetap terjaga (Ramadani dkk., 2025).

Subjek dalam penelitian ini melibatkan suami dari ibu hamil yang terdata pada wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawati I serta telah memenuhi syarat inklusi. Teknik proporsional random sampling diterapkan dalam penarikan sampel, yang bertujuan agar tiap Banjar memiliki representasi sesuai besaran penduduknya dan memberikan peluang setara bagi setiap anggota populasi untuk

diambil sebagai sampel. Proses penetapan sampel dijalankan dengan merujuk pada data populasi yang ada, lalu dilakukan pengambilan secara acak pada masing-masing Banjar berdasarkan kuota sampel yang telah ditetapkan.

Setelah jumlah sampel per Banjar ditetapkan, pemilihan individu dilakukan secara acak menggunakan daftar penduduk setiap Banjar, sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Sampel yang terpilih kemudian dihubungi langsung ke rumahnya untuk partisipasi dalam penelitian.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan persyaratan atau karakteristik-karakteristik yang wajib dimiliki bagi seluruh elemen populasi agar bisa dijadikan sebagai sampel. Mengenai kriteria inklusi dalam riset tersebut yakni:

- 1) Suami dari ibu hamil yang tercatat.
- 2) Suami yang berdomisili di wilayah UPTD Puskesmas Sukawati I.
- 3) Suami ibu hamil yang perokok.
- 4) Suami yang bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi berfungsi untuk mengeliminasi subjek yang tidak dapat melanjutkan partisipasi dalam penelitian meskipun telah lolos tahapan inklusi sebelumnya. Pada penelitian ini, poin-poin yang menjadi dasar eksklusi meliputi:

- 1) Suami yang pada saat pengumpulan data mengalami kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- 2) Suami yang tidak dapat menyelesaikan pengisian kuesioner secara lengkap.

3. Jumlah dan Besar Sampel

Unit analisis dalam observasi ini melibatkan subjek yang merupakan para suami pendamping ibu hamil yang telah lolos seleksi kriteria inklusi saat melangsungkan kunjungan ke UPTD Puskesmas Sukawati I. Adapun perhitungan untuk menentukan kuantitas sampel pada desain riset analitik kategorik tidak berpasangan didasarkan pada formulasi di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat penyimpangan (*sampling error*) atau tidak telitian yang disebabkan oleh kesalahan pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini, menggunakan kesalahan yang ditolerir sebesar 15%. Penggunaan rumus slovin dilakukan karena populasi sudah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 722 orang. Jadi besaran sampel yang akan digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{722}{1+722(15\%)^2}$$

$$n = \frac{722}{1+722(0,0225)}$$

$$n = \frac{722}{17,245}$$

n = 42,86 dibulatkan menjadi n = 42

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel sebesar 42,86 responden dan dibulatkan menjadi 42 responden disesuaikan dengan kondisi penelitian di lapangan.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pemilihan subjek dalam riset ini mengacu pada prosedur probability sampling melalui pendekatan random sampling. Peneliti menjangkau para suami dari ibu hamil yang tercatat aktif melakukan pemeriksaan rutin di Ruang KIA UPTD Puskesmas Sukawati I, dengan catatan mereka wajib memenuhi seluruh kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Proses seleksi dijalankan dengan memanfaatkan basis data populasi di lingkup kerja UPTD Puskesmas Sukawati I, di mana setiap individu diundi secara acak guna memastikan semua anggota populasi memperoleh peluang setara untuk dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengukur keterkaitan antara sikap serta tingkat pengetahuan suami terkait efek paparan asap rokok bagi kehamilan sang istri. Adapun rincian distribusi sampel responden pada tiap Banjar di bawah naungan UPTD Puskesmas Sukawati I dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2.
Pembagian Wilayah Penyebaran Responden

No	Banjar	Jumlah
1.	Banjar Gelumpang	3
2.	Banjar Telabah	3
3.	Banjar Palak	3
4.	Banjar Tebuana	3
5.	Banjar Dlodtangkaluk	3
6.	Banjar Gelulung	3
7.	Banjar Pekuwudan	3
8.	Banjar Bedil	3
9.	Banjar Tameng	3

No	Banjar	Jumlah
10.	Banjar Dlodpangkung	3
11.	Banjar Kebalian	3
12.	Banjar Babakan	4
13.	Banjar Mudita	5
Total		42 Responden

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang dikumpulkan secara mandiri dari subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner yang dirancang untuk mengukur sikap dan pengetahuan suami ibu hamil mengenai dampak paparan asap rokok bagi kehamilan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian primer yang diaplikasikan guna menghimpun informasi di lapangan adalah kuesioner. Pihak responden diminta memberikan jawaban secara mandiri pada lembar kuesioner tersebut, dengan syarat utama telah membubuhkan tanda tangan pada formulir Penjelasan Sebelum Persetujuan (PSP) sebagai bukti valid kesediaan suami dari ibu hamil terlibat dalam studi ini. Apabila terdapat individu yang semula telah menyetujui namun pada akhirnya tidak mengembalikan berkas kuesioner, maka status kepesertaannya dinyatakan gugur secara otomatis. Tahapan selanjutnya, peneliti segera melakukan manajemen dan pengolahan data terhadap seluruh berkas yang telah memenuhi standar kriteria inklusi. Berikut merupakan rangkaian prosedur dalam proses pengumpulan data:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin untuk melakukan penelitian ke Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.

- b. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Gianyar untuk mengurus ijin melakukan penelitian dengan Nomor PP.06.02/F.XXIV.14/0715/2026..
- c. Surat izin dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gianyar dilanjutkan ke UPTD Puskesmas Sukawati I untuk mengurus ijin penelitian.
- d. Peneliti mengajukan surat permohonan *etical clearens* ke Direktorat Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dengan Nomor DP.04.02/F.XXIV.26/230/2026.
- e. Setelah mendapatkan ijin peneliti mulai melakukan penelitian.
- f. Peneliti menentukan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.
- g. Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan meminta kesediaan responden untuk menjadi bagian dari penelitian ini dan menandatangani *informed consent* sebagai peserta penelitian, selanjutnya mengisi kuesioner yang diberikan tanpa ada paksaan.
- h. Mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden pada saat hari itu juga.
- i. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah melalui tahap editing, yaitu proses penyuntingan data dengan cara memeriksa kelengkapan dan kesesuaian hasil pengisian kuesioner. Pada tahap ini dilakukan pengecekan terhadap identitas responden serta jawaban pada setiap pertanyaan untuk memastikan tidak terdapat data yang kosong, tidak terbaca, atau tidak konsisten. Tahap editing bertujuan untuk

menjamin kualitas data agar layak digunakan dalam proses pengolahan dan analisis data selanjutnya.

j. Data yang telah melalui tahap coding selanjutnya diberi skor dengan cara menjumlahkan seluruh skor dari setiap jawaban pada kuesioner tingkat pengetahuan dan sikap. Pada kuesioner tingkat pengetahuan, setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga diperoleh skor total yang selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan kriteria tingkat pengetahuan responden. Skor yang diperoleh menggambarkan tingkat pengetahuan masing-masing responden.

k. Setelah proses pemberian skor selesai, data selanjutnya ditabulasi dalam bentuk tabel distribusi untuk memudahkan pengolahan dan analisis data. Proses tabulasi ini bertujuan untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap suami terhadap pengaruh paparan asap rokok terhadap kehamilan.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam format cetak sebagai instrumen utama untuk menghimpun data di lapangan. Terdapat dua jenis kuesioner yang disiapkan, yakni instrumen untuk mengukur pemahaman suami mengenai dampak paparan asap rokok pada masa kehamilan serta instrumen guna menilai sikap suami terhadap pengaruh asap rokok bagi istri yang sedang hamil.

Kuesioner pengetahuan terdiri atas 20 butir pertanyaan yang dirancang untuk mengevaluasi tingkat pemahaman responden. Sebelum diaplikasikan, instrumen ini melewati prosedur uji validitas dan reliabilitas guna memastikan kelayakannya sebagai alat ukur penelitian. Partisipan diminta menentukan jawaban yang paling relevan dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

Sistem evaluasi dilakukan melalui pemberian skor, di mana angka 1 diberikan untuk jawaban yang benar dan angka 0 untuk jawaban yang salah.

Proses uji validitas terhadap kuesioner pengetahuan dan sikap dikerjakan secara statistik melalui program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment*. Uji validitas dilakukan pada 20 butir pertanyaan kepada 42 responden dengan cara mengukur korelasi antara skor setiap item pertanyaan dengan skor total. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,30$. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pertanyaan pada kuesioner memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* berkisar antara 0,582 sampai 0,922, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* melalui program SPSS. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,966 pada 20 item pertanyaan, sehingga menunjukkan bahwa instrumen kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Dengan demikian, kuesioner pengetahuan dan sikap dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka dengan cara-cara dan rumus tertentu. Data yang akan dianalisis diolah terlebih dahulu. Tahap Pengolahan Data sebagai berikut:

a. *Editing*

Kegiatan melakukan pengecekan kembali terhadap isian formulir atau kuesioner, apakah jawaban yang ada di dalam kuesioner sudah lengkap, jelas, konsisten, dan relevan. Hal ini mencakup pemeriksaan kelengkapan variabel evaluasi kesehatan janin dan status kehamilan.

b. *Coding*

Coding merupakan proses pemberian kode numerik pada setiap data atau jawaban responden untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis data menggunakan program komputer. Setiap jawaban pada kuesioner diberikan kode tertentu sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga data dapat diolah secara sistematis.

c. *Scoring*

Scoring merupakan proses pemberian nilai pada setiap jawaban responden dalam kuesioner penelitian. Pada kuesioner pengetahuan, jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Selanjutnya, seluruh skor dijumlahkan untuk memperoleh nilai total yang digunakan dalam menentukan kategori tingkat pengetahuan dan sikap responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian.

d. *Entry*

Mengisi kolom-kolom lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

e. *Tabulating*

Membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

2. Analisis Data

a. Analisa Univariat

Deskripsi karakteristik dari setiap variabel dalam penelitian dijelaskan melalui tujuan dari analisis univariat. Berdasarkan distribusi frekuensi serta nilai persentase yang dihasilkan, setiap variabel dipaparkan secara mendalam (Setiabudhi dkk., 2024). Pada penelitian ini, analisis univariat mencakup variabel sikap dan tingkat pengetahuan suami, menggunakan rumus:

$$P = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

x = \sum frekuensi tingkat pengetahuan dan sikap suami ibu hamil

y = \sum responden suami ibu hamil

Setiap jawaban dari responden yang telah melalui proses pengkodean akan diberikan bobot skor, yaitu nilai 1 bagi jawaban benar dan nilai 0 jika salah. Total skor benar kemudian dihitung dengan membaginya terhadap jumlah keseluruhan butir soal yang tersedia. Hasil perhitungan tersebut nantinya diolah menggunakan rumus distribusi frekuensi guna menetapkan persentase akhir pada tingkat sikap serta pengetahuan responden. Di sisi lain, analisis terhadap karakteristik responden juga dilakukan untuk memetakan persentase data berdasarkan variabel pekerjaan, pendidikan, serta umur responden.

b. Analisis Bivariat

Penelitian ini menerapkan analisis bivariat guna mengidentifikasi keberadaan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Fokus utama analisis bivariat dalam lingkup ini adalah untuk mengevaluasi kaitan antara

sikap suami dan tingkat pengetahuan suami mengenai dampak paparan asap rokok bagi kehamilan.

Instrumen statistik yang dipilih untuk menjalankan analisis bivariat ini adalah uji korelasi, yang berfungsi membedah derajat serta keeratatan hubungan pada dua variabel kategorik. Prosedur pengolahan data mengandalkan statistik non parametrik lewat teknik *Rank Spearman* melalui bantuan program SPSS, di mana derajat kemaknaan ditetapkan pada ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikan yaitu:

- a. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi atau probabilitas ($p \leq 0,05$), disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap suami tentang pengaruh paparan asap rokok terhadap kehamilan.
- b. Jika didapati nilai signifikansi atau probabilitas ($p > 0,05$), maka dinyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap suami tentang pengaruh paparan asap rokok terhadap kehamilan.

G. Etika Penelitian

Aturan moral riset merupakan sebuah standar perilaku yang mengikat pada seluruh proses studi yang menghubungkan bagi elemen riset, subjek yang diobservasi serta publik yang mendapat pengaruh atas riset tersebut. Etika penelitian adalah:

1. Prinsip menghormati martabat manusia (*respect for person*)

Peneliti memberikan kebebasan penuh kepada setiap subjek untuk menentukan pilihannya dalam berpartisipasi atau menolak terlibat dalam studi ini. Seluruh proses pengambilan data dilakukan tanpa adanya unsur paksaan terhadap

calon responden. Bagi individu yang menyatakan kesediaannya untuk berkontribusi, peneliti menyediakan lembar informed consent sebagai bentuk persetujuan resmi dan tertulis.

2. Prinsip etik berbuat baik (*beneficience*)

Prinsip *beneficience* menitikberatkan pada upaya mendatangkan kebaikan bagi sesama serta meminimalkan risiko bahaya. Implementasi ini dilakukan peneliti dengan menyertakan lembar informasi yang memuat pemaparan komprehensif mengenai maksud sekaligus kegunaan studi sebelum responden mengisi kuesioner.

3. Prinsip etik keadilan (*justice*)

Peneliti wajib menjamin aspek keadilan dan transparansi melalui sikap jujur, terbuka, serta penuh ketelitian. Dalam penelitian ini, kondisi lingkungan diatur sedemikian rupa guna mendukung asas keterbukaan, di mana seluruh rangkaian prosedur dijabarkan secara jelas dan pemilihan subjek tidak didasarkan pada faktor ras, agama, maupun suku tertentu.